

Pemberdayaan Ekonomi Lokal Dengan Teknik Tie Dye Pada PKK Desa Simo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi

**Lia Amelia¹, Trivina Damayanti², Yuwita Ariessa Pravasanti³, Desy Nur
Pratiwi⁴, Yudi Siyamto⁵**

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia¹⁻⁴, Akademi Manajemen Administrasi
Yogyakarta

Email Korespondensi : lia602465@gmail.com, dvina2716@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan Ekonomi Lokal dengan teknik tie dye yang dilaksanakan oleh PKK Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, yang dilakukan oleh PKK setempat untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggota serta memperluas peluang ekonomi. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam teknik tie dye, yang merupakan salah satu metode pewarnaan kain dengan hasil yang unik dan artistic. Metode pelatihan meliputi sesi teori tentang sejarah dan teknik dasar tie dye, serta praktik langsung. Pelatihan ini memberikan wawasan tentang pemasaran dan strategi penjualan produk secara online. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri para peserta dalam membuat taplak tie dye dampak nya tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui pengembangan usaha kecil yang berbasis kerajinan tangan.

Kata kunci : *Ekonomi Lokal, Keterampilan, Kreativitas, Tie Dye*

Abstract

Tie dye tablecloth making training was carried out by the PKK of Simo Village, Kendal District, Ngawi Regency, which was carried out by the local PKK to improve members' skills and creativity and expand economic opportunities. This training aims to provide basic knowledge and skills in the tie dye technique, which is a method of dyeing fabric with unique and artistic results. Training methods include theory sessions on the history and basic techniques of tie dye, as well as hands-on practice. This training provides insight into online marketing and product sales strategies. The results of this training show an increase in the skills and confidence of the participants in making tie dye tablecloths, the impact of which not only increases individual creativity and skills, but also strengthens the local economy through the development of small businesses based on handicrafts.

Keywords: *local economy, skills, creativity, tie dye*

Pendahuluan

Perekonomian yang dimiliki Desa Simo, Kecamatan kendal, Kabupaten Ngawi yaitu didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil menengah (UKM). Dengan mayoritas penduduknya berpotensi sebagai petani, perekonomian desa ini sangat bergantung pada hasil bumi dan produk – produk pertanian. Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian dan peternakan, pemerintah desa bersama dengan PKK Desa Simo telah mendorong pengembangan UKM diantaranya yaitu kerajinan tangan anyaman bambu, serta usaha rumahan anggota PKK yaitu pembuatan makanan olahan seperti kripik, kue tradisional, dan aneka jajanan pasar. Beberapa warga mengembangkan usaha

industri rumah tangga seperti pembuatan tempe, tahu, dan produk pangan lainnya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Desa Simo terus berinovasi dengan mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi baru. Pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh PKK, seperti pelatihan pembuatan taplak tie dye merupakan salah satu konkret upaya diversifikasi ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas warga, terutama ibu rumah tangga dalam mengembangkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Aina et al., 2018) faktor individu berpengaruh positif terhadap perilaku wirausaha. Dengan mengusung teknik tie dye, pelatihan ini mengajak para ibu PKK untuk mengenal dan mengaplikasikan metode pewarnaan kain yang unik dan artistik yang saat ini tengah digemari oleh berbagai kalangan. Memberdayakan ibu-ibu PKK secara mandiri untuk lebih produktif yang diharapkan akan meningkatkan nilai sosial dan ekonomi (Riyana dkk., 2020). fashion tie dye dengan bahan pewarnaan alam, saat ini menjadi trend busana yang digemari di semua kalangan baik orang tua, anak muda maupun anak-anak dan dapat dipakai dalam segala acara. Dengan demikian produk batik bisa beragam tidak hanya pakaian tetapi juga jilbab, scraf/syal dan tas, serta lainnya (Waluyo, 2019).

Pemberdayaan melalui pelatihan kerajinan tangan seperti ini sangat relevan di tengah perkembangan ekonomi kreatif yang semakin pesat. Teknik tie dye dengan keunikan pola dan warna yang dihasilkan, memiliki potensi besar untuk menarik minat pasar baik lokal maupun nasional. Tie dye adalah teknik penemuan kain dengan cara menemukan, atau dijahit untuk mendapatkan motif tertentu. Ada 2 teknik untuk menciptakan jumptan yaitu: teknik ikat dan teknik jahitan. Celup ikat mengenal beberapa variasi ikatan dan akan terus berkembang sesuai dengan kreativitas para pembuatnya. Berbagai macam corak dapat dihasilkan dari teknik dari cara melipat, jerat atau simpul, dan ikatan yang berbeda-beda. Corak celup ikat dapat dibagi dalam 5 jenis, yaitu ragam hias penuh, jelujur, lubang, lompitan, dan bungkusun (Aini, 2019). Motif tie dye sudah bervariasi dan menarik. Handoyo (2008) menyebutkan bahwa kain tie dye atau jumptan telah mengalami perkembangan. Berbagai kreasi baru tampil dengan motif yang bervariasi. Motif-motif itu hasil dari modifikasi motif tradisional yang sesuai dengan perkembangan jaman. Saat ini perkembangan selera dan apresiasi masyarakat tentang desain motif telah sangat baik (Jumantana, 2005). Melalui kegiatan ini, PKK berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan memahami dan menguasai teknik tie dye, para anggota PKK dapat menciptakan taplak meja dan produk kain lainnya yang dapat dijual, sehingga menambah pendapatan keluarga. Pelatihan ini juga memperkenalkan konsep wirausaha kepada para ibu PKK, yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk memulai usaha kecil – kecilan di bidang kerajinan tangan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu PKK dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan untuk mengembangkan usaha kerajinan tangan secara mandiri. Kegiatan ini juga memperkuat peran PKK sebagai agen perubahan dan pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan dampak positif bagi komunitasnya. Melalui kolaborasi yang baik antara PKK, pemerintah, dan masyarakat pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup para anggotanya.

Metode Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan silaturahmi dengan Kantor Desa terlebih dahulu, selanjutnya tim Pengabdian melakukan wawancara berkenaan dengan kondisi wilayah dan permasalahan ekonomi masyarakat, menentukan tempat survey pelaksanaan PkM, menentukan tema kegiatan dan sasaran PkM, melakukan koordinasi dengan tim PkM, Koordinasi dengan pihak Desa berkenaan dengan waktu dan peserta, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan merencanakan kegiatan.

2. Tahap Implementasi

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Penjelasan secara umum mengenai tie dye
- b. Pemberian contoh pembuatan taplak
- c. Pemberian gambaran usaha yang bisa dikembangkan dari teknik tie dye
- d. Peserta melakukan praktek pembuatan sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Praktek pembuatan ini didampingi langsung oleh tim pengabdian
- e. Melakukan diskusi dengan peserta terkait dengan kendala yang dialami
- f. Memberikan solusi dan strategi pemasaran produk

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai hasil kegiatan PkM. Penilaian ini dilakukan dengan menilai dan mengevaluasi waktu pelaksanaan PkM, Tingkat pemahaman peserta berkenaan dengan kegiatan, kualitas/ hasil tie dye yang dibuat oleh peserta PkM, dan minat peserta untuk meningkatkan skill sebagai peluang usaha.

Dengan minimnya kemampuan kelompok Masyarakat dalam menghasilkan taplak tie dye, maka kegiatan ini memanfaatkan lingkungan sekitar dengan beberapa pendekatan yang dilakukan bersama – sama sebagai berikut :

1. Berbasis kelompok, seluruh tahap dan jenis kegiatan yang akan dilakukan Masyarakat lokal menggunakan kelompok. Kelompok Masyarakat akan digunakan sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kegiatan.
2. Komprehensif, kegiatan ini mengintervensi seluruh aspek untuk melakukan pelatihan bagi kelompok PKK dalam meningkatkan keahlian, keterampilan, dan pengetahuan (teknik tie dye) melalui pelatihan serta memperkuat kelompok PKK sebagai wadah kegiatan melalui pendampingan yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha.

Hasil dan Pembahasan

Teknik yang dilakukan pelatihan ini adalah teknik ikat dengan mengikat sejumput kain dengan tali atau karet secara kencang dari larutan pewarna dapat meresap ke dalam kain tersebut. Pelaksanaan pelatihan pembuatan taplak tie dye di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dilakukan di Kantor Desa pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 09.00. Peserta diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat taplak tie dye. Sebelum melakukan praktek pembuatan taplak tie dye, peserta telah mendengarkan penjelasan dari Tim Pengabdian melalui pemaparan singkat dan menyaksikan tim pengabdian dalam mempraktekkan cara pembuatan taplak tie dye.



Gambar 1. Pemaparan singkat cara pembuatan taplak tie dye

Dengan mencontohkan cara pembuatan taplak tie dye terlebih dahulu, diharapkan peserta dapat memahami dan mengerti cara untuk membuat taplak tie dye yang akan dipraktekkan langsung dan didampingi oleh instruktur. Masing – masing kelompok peserta dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya dalam nampan. Alat dan bahan tersebut meliputi kain putih polos yang sudah disediakan dan dibawa oleh peserta, pewarna kain wantex, botol bekas, karet gelang, sarung tangan plastik, tali rafia, dan ember. Masing – masing kelompok peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan taplak tie dye, apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta memberitahu instruktur untuk menjelaskan caranya.



Gambar 2. Pembuatan pola



Gambar 3. Pengikatan untuk pewarnaan

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peserta yaitu mempersiapkan kain, kain yang digunakan berjenis kain katun karena katun dapat menyerap warna dengan baik. Setelah itu para kelompok membuat pola pada kain dengan cara melipat kain tersebut seperti yang di instruksikan oleh pendamping.

Setelah dilipat sesuai dengan pola yang diinginkan ambil bagian tengah dan ikat kencang menggunakan tali rafia, untuk menggabungkan warna lain pada kain maka selanjutnya pada bagian samping kanan dan kiri diikat menggunakan karet gelang. Perlu diingat untuk jumlah ikatan harus sama antara ikatan bagian kanan dan ikatan bagian kiri karena hal tersebut mempengaruhi hasil pewarnaan pada taplak tie dye tersebut.

Setelah semua diikat proses selanjutnya yaitu pewarnaan. Dalam pewarnaan ini kita menggunakan pewarna kain wantex, yang sudah dilarutkan oleh air dan

dataruh pada botol bekas yang sudah di bolong pada bagian tutupnya. Untuk pewarnaan kita menyiapkan pilihan warna, peserta bisa memilih satu jenis warna yang senada (monokrom) atau membuatnya warna – warni. Sebelum pewarnaan peserta diminta untuk menggunakan sarung tangan untuk menghindari paparan pewarna menempel pada tangan. Gunakan ember untuk wadah guna menjaga lantai dari tumpahan pewarna. Peserta bisa mengasi pewarna pada kain dan sesuai dengan pola yang buat sebelumnya.



Gambar 4. Pewarnaan kain sesuai pola

Setelah selesai mengasi warna kain tersebut akan di jemur dibawah sinar matahari hingga kering. Kemudian setelah kering kain bisa direndam selama 15 menit dengan menggunakan cairan waterdass dan dijemur kembali, hal ini dilakukan supaya warna pada kain bisa dikunci dan tidak luntur saat di cuci. Setelah di rendam oleh cairan waterdas karet dan tali yang sebelumnya diikat untuk membentuk pola tie dye bisa di lepas. Apabila semua karet dan tali sudah dilepas, maka kain yang awalnya polos akan menjadi motif tie dye dengan berbagai warna tergantung dengan pola yang dibuat sebelumnya.



Gambar 5. Hasil akhir pembuatan taplak tie dye

Pengolahan bahan bekas dengan teknik reka tekstil tie dye ini dapat menjadi ide yang dapat terus dikembangkan dan dieksplorasi menjadi berbagai bentuk luaran program industri kreatif Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga dalam hal home industry yang memiliki daya tarik akibat timbul dari kreativitas memadupadankan warna dan teknik lipat yang dilakukan oleh peserta pelatihan (Aryani, ddk, 2019). Wardoyo & Widodo (2018) menyatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat kelompok ibu-ibu PKK dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan Tie Dye yang memiliki prospek dan potensi pasar yang cukup menjanjikan.

Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi local melalui Pelatihan pembuatan taplak tie dye yang dilakukan oleh PKK Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas anggota PKK dalam bidang kerajinan tangan, dan membuka peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif. Para peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam teknik tie dye, yang diterapkan dengan baik dalam pembuatan berbagai produk taplak tie dye berkualitas. Pelatihan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi peserta, memungkinkan mereka untuk memuai usaha kecil dalam pembuatan dan penjualan taplak tie dye, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan kolaborasi dengan pengabdian KKN serta pihak eksternal lainnya juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pelatihan ini. Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Simo, serta menjadi model inspiratif untuk program – program pemberdayaan lainnya di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Pertama kepada ITB AAS Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan semangat kepada tim untuk aktif melakukan pengabdian. Kedua, LPPM ITB AAS Indonesia yang telah membantu pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Ketiga, kepada perangkat desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang telah bersedia memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan secara lancar. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat tim pengabdian sebutkan satu persatu. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan untuk kita semua.

Referensi

- Aina, A. Q., Suwarsinah, H. K., & Burhanuddin, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur (Studi Kasus : Komunitas Bunda Online). *Forum Agribisnis*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.29244/fagb.8.1.17-34>
- Aini, Nurul. Dkk. 2019. Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Tie Dye (Ikut Celup) Bagi Ibu-Ibu Pkk Rw Xi Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang. *Jurnal Karinov* Vol. 2 (2).
- Aryani, dkk. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga Melalui Kreativitas Pemanfaatan Kaus Bekas Dengan Teknik Tie Dye. *Abdimas Unwahas* Vol. 5 No. 1, April 2020

PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

- Handoyo. 2008. Batik dan Jumputan. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Jumanta. 2005. Motif Modern Untuk Berbagai Produk. Jakarta: Penerbit Puspa Swara (Anggota IKAPI).
- Riyana Minuk, Dilli Dwi Kuswoyo, C. W. (2020). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(6), 1150–1157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.298>
- Waluyo, L.A.S, dkk. 2019. Pkm Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. Jurnal Asawika Vol. 4 (2).
- Wardoyo, S., & Suryo Tri Widodo. (2018). Kreasi Motif Pada Produk Tie-Dye (Ikat Celup) di Kota Yogyakarta. Bp Isi Yogyakarta, 215.